

PENGARUH PENDAPATAN PREMI, BEBAN KLAIM DAN HASIL INVESTASI TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI INDONESIA

Madeleine Putri¹, I Nyoman Winata², Budi Marsanto³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

Kata kunci (Keywords)

Brand image,
premium price,
purchase interest,
insurance

ABSTRACT

This research was conducted in order to find out the effect of gross premium income, gross claim expense, and investment income to the general insurance profits in Indonesia in 2007-2016. This research used the secondary data that were obtained from Statistical Books of Insurance in 2007-2016 issued by Financial Service Authority. The sampling technique used a simple random sampling with table of random numbers and helped by using statistical program SPSS 20 edition. The results of this research are: (1) Partially variable X_1 has no effect on variable Y ; (2) Partially variable X_2 has no effect on variable Y ; (3) Partially variable X_3 has effect on variable Y ; (4) Simultaneously variables X_1 , X_2 , and X_3 have effect on variable Y . Although the results of this study indicate that gross premium income and gross claims expense do not affect profits partially but still must be considered by the general insurance company that the gross premium income is the main income earned and the gross claim expense is the main responsibility issued.

© 2018 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:

DOI:

ISSN:

A. PENDAHULUAN

Pembangunan pada berbagai bidang kehidupan di Indonesia terus meningkat. Salah satu dampak peningkatan pembangunan adalah semakin meningkatnya jenis dan besarnya risiko yang harus dihadapi. Oleh karena itu, kebutuhan akan jasa perasuransian dirasakan semakin meningkat, baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Asuransi merupakan sarana finansial dalam menghadapi risiko yang mendasar seperti risiko kematian, atau dalam menghadapi risiko atas harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi berbagai risiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya. Banyak metode yang dapat digunakan untuk menangani risiko, namun asuransi merupakan metode yang paling banyak dipilih terutama untuk risiko yang sifatnya high risk. Asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi perorangan maupun risiko yang dihadapi perusahaan. Drs. Herman Darmawi (2006:17) menyatakan bahwa risiko itu timbul karena ada kemungkinan variasi out-comes atau hasil yang akan diperoleh. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa risiko itu timbul karena adanya kondisi ketidakpastian. Kondisi ketidakpastian timbul karena ketidaksempurnaan peramalan. Safri Ayat (2012:5) menyatakan definisi risiko yang paling sederhana dan paling sesuai dengan bidang perasuransian adalah seperti yang disampaikan oleh R.L. Charter yaitu: "Risk is a change or probability of financial loss".... atau risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang dapat dihitung dalam satuan uang".

Apabila suatu risiko terjadi dan menimbulkan kerugian yang dapat

dihitung dengan satuan uang, atau financial loss, maka risiko tersebut merupakan risiko yang dapat diasuransikan.

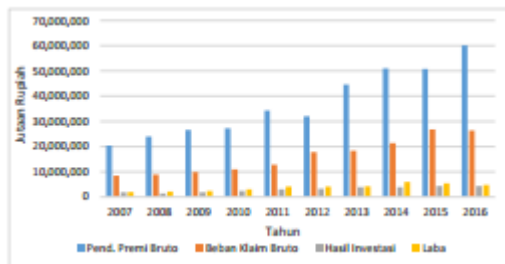
Pengertian Asuransi menurut Pasal 1, Point 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, Bab 1, Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: a. memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau b. memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Berdasarkan Statistik Perasuransian Indonesia 2014, jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2014 sebesar Rp 247,29 triliun dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2014, yaitu sebesar 252 juta jiwa, akan diperoleh insurance density sebesar Rp981.297. Ini berarti secara rata-rata setiap penduduk Indonesia mengeluarkan dana sebesar Rp981.297 untuk membayar premi asuransi. Statistik Perasuransian Indonesia 2015 melampirkan data bahwa jumlah premi bruto industri asuransi tahun 2015, yaitu sebesar Rp295,56 triliun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015, yaitu sebesar 255 juta jiwa, maka akan diperoleh densitas asuransi sebesar Rp1.159.070,28. Hal ini memiliki pengertian bahwa secara rata-rata setiap penduduk Indonesia mengeluarkan dana sebesar Rp1.159.070,28

untuk membayar premi asuransi. Statistik Perasuransian Indonesia 2016, jumlah premi bruto industri asuransi di tahun 2016, yaitu sebesar Rp361,78 triliun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016, yaitu sebesar 258,7 juta jiwa, maka akan diperoleh densitas asuransi sebesar Rp1.398.473. Hal ini memiliki pengertian bahwa secara rata-rata setiap penduduk Indonesia mengeluarkan dana sebesar Rp1.398.473 untuk membayar premi asuransi. Uraian di atas menyatakan dana yang dikeluarkan per bulan oleh penduduk Indonesia setiap tahunnya untuk membayar premi asuransi meningkat dimana ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia semakin hari semakin sadar akan perlunya asuransi dalam kehidupan mereka, sehingga industri asuransi harus menjaga rasa kepercayaan masyarakat yang telah diberikan dengan menjaga kondisi keuangan perusahaannya untuk dapat tetap stabil.

Tahun	Premi Bruto	Klaim Bruto	Hasil Investasi	Laba
2007	20,347,908	8,461,883	1,814,399	1,925,792
2008	23,940,275	8,915,104	1,427,317	2,124,697
2009	26,554,786	9,840,104	1,856,797	2,375,399
2010	27,194,247	10,995,664	2,410,827	3,074,354
2011	34,244,474	12,781,502	3,000,209	4,144,981
2012	32,020,922	17,840,800	3,236,780	4,156,628
2013	44,577,270	18,293,017	3,942,761	4,227,153
2014	50,978,590	21,368,095	3,855,722	6,002,790
2015	50,829,946	26,751,386	4,288,725	5,414,080
2016	60,080,992	26,419,702	4,314,303	4,719,082

Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia 2011-2016 diolah dalam bentuk tabel

Tabel 1.1
Pendapatan Premi Bruto, Beban Klaim Bruto, Hasil Investasi, dan Laba Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia



Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia 2011-2016 diolah dalam bentuk grafik

Gambar 1.1
Grafik Pendapatan Premi Bruto, Beban Klaim Bruto, Hasil Investasi, dan Laba Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi sebagai biaya berasuransi atau biaya pengalihan risiko. Pembayaran premi merupakan condition prior to ability atau persyaratan/kondisi yang harus dipenuhi oleh tertanggung sebelum penanggung wajib membayar klaim, bahkan ada yang menyebutkan bahwa no premium no insurance, atau tanpa pembayaran premi tidak ada asuransi. Penggantian atau kewajiban membayar klaim oleh penanggung adalah merupakan kontra prestasi dari kewajiban tertanggung untuk membayar premi. (Safri Ayat, 2012:32) Pendapatan premi bruto adalah premi yang diperoleh dari tertanggung, agen, broker, maupun dari perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Pendapatan premi bruto terdiri atas premi penutupan langsung (direct premium written) dan premi penutupan tidak langsung (indirect premium written), sedangkan beban klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati, termasuk biaya penyelesaian klaim. Berdasarkan data yang disajikan di atas terlihat bahwa pendapatan premi bruto yang diperoleh usaha asuransi umum setiap tahunnya mengalami naik turun begitu pun dengan beban klaim bruto, namun untungnya jumlah beban klaim bruto tidak sampai melampaui jumlah dari pendapatan premi brutonya. Salah satu komponen dalam laporan laba rugi perusahaan asuransi umum adalah pendapatan investasi. Pendapatan investasi ini diperoleh dari adanya kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi umum, sehingga investasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan laba atau profit perusahaan asuransi umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Salah satu fungsi utama asuransi adalah sebagai penghimpun dana. Dana yang dihimpun adalah berupa premi yang dibayar oleh tertanggung kepada penanggung. Dana yang dihimpun tersebut akan dikembangkan dalam bentuk investasi seperti misalnya deposito berjangka, saham, dan berbagai bentuk instrumen lainnya, sehingga jika diperlukan suatu saat dapat segera dipergunakan untuk membayar seluruh kewajibannya kepada tertanggung (pembayaran klaim). (Safri Ayat, 2012:57) Premi yang diterima oleh perusahaan asuransi apabila tidak dikelola dengan baik kemungkinan perusahaan akan mengalami ketidaksanggupan dalam membayar atau memenuhi seluruh kewajibannya. Jika hal ini terjadi, maka perusahaan asuransi harus menggunakan modal yang ada dan atau mungkin dengan terpaksa menjual aset yang dimiliki seperti bangunan, dan tanah yang dapat digunakan untuk menutup kerugian yang terjadi. Seperti data yang tertera di atas, hasil investasi perusahaan asuransi umum selama sepuluh tahun belakangan juga mengalami fluktuasi yang tidak begitu jauh. Hal ini harus diperhatikan agar kondisi perusahaan asuransi tetap stabil untuk dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi lagi ke depannya. Dasar dari usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan (bonafiditas) perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya, sehingga usaha asuransi harus dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan risiko maupun dalam pengelolaan keuangan. Data di atas menyatakan bahwa laba yang diperoleh

perusahaan asuransi umum mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun dua tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini perlu dipelajari kembali mengapa laba perusahaan asuransi dapat mengalami penurunan padahal umumnya perusahaan wajib mempertahankan laba perusahaannya untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia."

Perusahaan asuransi umum harus menjaga keseimbangan yang sehat antara jumlah pendapatan dengan beban yang ada. Semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan usaha bertujuan untuk memperoleh laba atau profit. Laba akan diperoleh apabila hasil penjualan lebih besar dari biaya, apabila penerimaan sebagai hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka badan usaha tersebut akan menderita kerugian. (Safri Ayat, 2014:35)

B. PERMASALAHAN

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan premi bruto terhadap laba perusahaan asuransi umum?
2. Apakah terdapat pengaruh antara beban klaim bruto terhadap laba perusahaan asuransi umum?
3. Apakah terdapat pengaruh antara hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi umum?
4. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi umum?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi bruto terhadap laba perusahaan asuransi umum.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban klaim bruto terhadap laba perusahaan asuransi umum.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi umum.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi umum.

D. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam buku Metode Penelitian Bisnis, Sugiyono (2014:2) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2014:13) sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, sedangkan statistik inferensial adalah

teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial disebut juga statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).

Statistik inferensial terdiri dari statistik parametris dan statistik nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi. Statistik nonparametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Metode yang digunakan untuk meneliti pengaruh pendapatan premi bruto, beban klaim bruto dan hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi umum di Indonesia tahun 2007-2016 dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis kuantitatif secara inferensial.

E. PROSEDUR ANALISIS DATA

Adapun prosedur analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

F. Pengumpulan Data

laporan yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperkuat analisis penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kausal dimana peneliti menjelaskan hal-hal untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel tidak terikat (independent) yaitu pendapatan premi bruto (X_1), beban klaim bruto (X_2), dan hasil investasi (X_3) terhadap variabel terikat (dependent) yaitu laba (Y) perusahaan asuransi umum.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan pengolahan data. Berdasarkan kerangka berfikir, maka rumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Pengaruh pendapatan premi bruto (X_1) terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum.

H_0 : Pendapatan premi bruto tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi umum.

H_1 : Pendapatan premi bruto berpengaruh terhadap profit perusahaan asuransi umum.

Hipotesis 2 : Pengaruh beban klaim bruto (X_2) terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum.

H_0 : Beban klaim bruto tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi umum.

H_1 : Beban klaim bruto berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi umum

Hipotesis 3 : Pengaruh hasil investasi (X_3) terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum.

H_0 : Hasil investasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi umum.

H_1 : Hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi umum.

Hipotesis 4 : Pengaruh pendapatan premi bruto (X_1), beban klaim bruto (X_2), dan hasil investasi (X_3) terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum

H_0 : Pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi umum.

H_1 : Pendapatan premi bruto, beban klaim, dan hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi umum.

I. TEORI TERKAIT

PENGERTIAN PREMI

Pengertian Premi menurut Pasal 1,Point 29 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014, Bab I, Tentang Perasuransian, Premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh Perusahaan Asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh Pemegang Polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian Asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat.

Premi asuransi merupakan imbalan jasa atas jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin diderita oleh tertanggung pada asuransi umum. Imbalan jasa atas jaminan perlindungan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung dengan menyediakan sejumlah uang (benefit) terhadap risiko hari tua atau kematian pada asuransi jiwa. Oleh karena itu, premi merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam perjanjian asuransi. Hal ini tentu beralasan karena penanggung tidak akan mengambil alih risiko dari tertanggung hanya berdasarkan pertimbangan sosial atau rasa kemanusiaan belaka, akan tetapi sebagai kontra prestasi dari tertanggung berupa pembayaran premi, dengan demikian premi merupakan salah satu kewajiban dari tertanggung

Pendapatan Premi

Perusahaan asuransi adalah suatu badan usaha yang menyelenggarakan penjualan jasa proteksi dalam bentuk polis asuransi untuk itu pembeli harus membayar sejumlah harga yang biasanya disebut sebagai premi. Premi adalah

sumber pendapatan yang sangat penting dan utama. Jumlah premi yang masuk merupakan hasil penjualan asuransi dan merupakan dasar pembayaran komisi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 28 tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, premi bruto adalah premi yang diperoleh dari tertanggung, agen, broker maupun dari perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi bruto yang berasal dari pertanggungans langsung (direct business) dinamakan premi langsung, sedangkan premi yang berasal dari pertanggungans tidak langsung (indirect business), yaitu yang diterima dari perusahaan asuransi lain atau perusahaan reasuransi dinamakan premi tidak langsung. Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan accrual basis yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggungans. Dalam bukunya, Abbas Salim (2007:121) mengatakan bahwa untuk suatu produksi perusahaan asuransi, produksi dari premi bruto adalah penting sebagai alat pengukur kemampuan produksi perusahaan. Produksi baru dalam perusahaan asuransi memiliki pengertian bahwa perusahaan tersebut berusaha untuk memperbesar portofolio. Dalam perusahaan asuransi produksi baru terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Produksi Langsung (Direct Business). Perusahaan asuransi langsung berhubungan dengan pembeli asuransi (menjual polis).

2. Produksi Tidak Langsung (Indirect Business).

Produksi tidak langsung berarti produksi diperoleh secara tidak langsung dari tertanggung, yaitu melalui perusahaan asuransi lainnya. Tujuannya adalah untuk menambah premi bruto (gross premium) dan berusaha menaikkan batas retensi (own-retention). Produksi tidak langsung dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu:

- a. Koasuransi (Coinsurance).

Koasuransi adalah pertanggungans/asuransi bersama dari suatu objek oleh lebih dari satu penanggung.

- b. Reasuransi (Reinsurance).

Reasuransi adalah pertanggungans ulang dari seluruh atau sebagian dari pertanggungans yang telah diterima oleh suatu perusahaan asuransi kepada perusahaan asuransi lainnya. Dalam hal ini yang mempunyai hubungan langsung dengan pemegang polis asuransi ialah perusahaan asuransi pertama, sedangkan perusahaan asuransi kedua dan seterusnya tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan pembeli asuransi.

Drs. Herman Darmawi (2006:38) menyatakan bahwa premi akhir (final premium) yang dibayar oleh tertanggung disebut gross premium atau premi kotor dan didasarkan atas nilai kotor (gross rate). Gross rate terdiri dari dua bagian, yang pertama dirancang untuk menyediakan pembayaran terhadap kerugian dan yang kedua yang disebut muatan (loading) untuk menutupi biaya-biaya operasional perusahaan.

Dalam PSAK nomor 28 tahun 2012, Premi Reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang dikeluarkan atau merupakan kewajiban kepada pihak reasuradur berdasarkan treaty maupun non treaty. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan premi yang bersangkutan. Premi reasuransi dalam laporan laba rugi dikurangkan langsung dari premi bruto. Premi neto adalah premi bruto dikurangi premi reasuransi dibayar, setelah premi reasuransi dibayar tersebut dikurangi komisinya. (Dahlan Siamat, 2001:462)

Beban Klaim

Menurut PSAK nomor 28 tahun 2012, Beban Klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (ceding company) sehubungan dengan telah terjadinya

kerugian. Bagian klaim yang diterima dari reasuradur merupakan salah satu bentuk "pemulihan klaim" (claim recovery). Beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung/perusahaan asuransi (ceding company) yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung. Beban klaim lainnya (survei klaim dan lain-lain) diakui dan dicatat pada saat dikeluarkannya beban tersebut dan diperlakukan sebagai bagian dari beban klaim. Dalam hal ganti rugi belum dapat ditentukan secara definitif, maka pengakuan beban klaim adalah sebesar kewajiban yang diperkirakan (estimasi) dan dibukukan sebagai estimasi klaim tanggungan sendiri. Beban survei klaim dan lain-lain serta penggantian klaim dari hak subrogasi diakui dan dilaporkan sebagai penambah atau pengurang klaim. Klaim tanggungan sendiri adalah selisih antara klaim yang dibayarkan dengan klaim yang diterima perusahaan asuransi dari reasuradur.

Ludovicus Sensi (2006:138) dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian menyatakan bahwa beban klaim perusahaan asuransi kerugian diatur sebagai berikut:

1. Klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati termasuk biaya penyelesaian.
2. Klaim reasuransi adalah bagian dari klaim bruto yang menjadi tanggungan reasuradur.
3. Estimasi klaim retensi sendiri: taksiran jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim yang masih dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

Penyajian beban klaim pada laporan laba rugi adalah klaim bruto dikurangi dengan klaim reasuransi, serta ditambah (dikurangi) kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri.

Hasil Investasi

Investasi dapat dilakukan oleh individu dan lembaga dengan tujuan untuk memperoleh pengembalian (return) investasi. Setiap investasi mengandung risiko yang berbeda-beda dari mulai risiko yang kecil sampai risiko yang besar. Pengembalian (return) adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian, Ludovicus (2006:139) menyatakan bahwa hasil investasi merupakan hasil yang diperoleh dari pengelolaan aktiva investasi perusahaan antara lain bunga, dividen, sewa, capital gain (loss), selisih kurs investasi. Secara rincinya, yaitu:

1. Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu (akrual) dan dicatat sebesar jumlah bruto atau neto.
2. Pendapatan dividen diakui bila hak perusahaan sebagai pemegang saham untuk penerimaan pembayaran dividen telah ditetapkan dan diumumkan.
3. Capital gain (loss) dari pelepasan investasi properti, pelepasan surat berharga dan pelepasan investasi perusahaan: diakui saat terjadinya transaksi.
4. Selisih kurs dari transaksi investasi dalam mata uang asing: diakui pada saat terjadinya transaksi pelepasan dan tanggal neraca.

Pengertian Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan/aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (operating assets).

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yaitu laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah

dikurangi biaya biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan usaha bertujuan untuk memperoleh laba atau profit. Laba akan diperoleh apabila hasil penjualan lebih besar dari biaya, apabila penerimaan sebagai hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka badan usaha tersebut akan menderita kerugian.

Asuransi Umum

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian, Usaha Perasuransian adalah segala usaha menyangkut jasa pertanggungan atau pengelolaan risiko, pertanggungan ulang risiko, pemasaran dan distribusi produk asuransi atau produk asuransi syariah, konsultasi dan keperantaraan asuransi, asuransi syariah, reasuransi, atau reasuransi syariah, atau penilaian kerugian asuransi atau asuransi syariah.

Jenis usaha perasuransian di Indonesia ada dua, yaitu jenis usaha asuransi dan jenis usaha penunjang usaha asuransi. Salah satu usaha asuransi di Indonesia adalah usaha asuransi umum.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian, Usaha Asuransi Umum adalah usaha jasa pertanggungan risiko yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Perusahaan asuransi umum adalah perusahaan yang hanya dapat menyelenggarakan usaha dalam bidang usaha asuransi kerugian termasuk reasuransi. Menurut UU nomor 40 tahun 2014, perusahaan asuransi umum

tidak diperkenankan melakukan kegiatan di luar usaha asuransi kerugian dan reasuransi.

Secara lebih sederhana, asuransi kerugian adalah asuransi yang menjamin kerugian atau kerusakan pada harta atau benda serta kepentingan yang secara langsung disebabkan oleh suatu peristiwa yang di luar kendali manusia.

J. PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini hasil investasi merupakan variabel bebas (X_3).

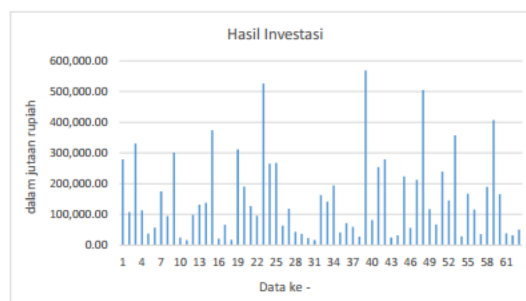
Hasil investasi adalah hasil yang diperoleh dari pengelolaan aktiva investasi perusahaan. Berikut adalah gambaran data sampel hasil investasi perusahaan asuransi umum tahun 2007-2016.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Data Sampel Hasil Investasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
investasi	63	16,056.00	568,524.00	151,782.7219	133,869.2307
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Lampiran 1 diolah dengan SPSS 20.



Sumber: Lampiran 1 diolah dalam bentuk grafik.

Gambar 4.3
Grafik Data Sampel Hasil Investasi

Berdasarkan tabel dan gambar di atas mengenai data sampel hasil investasi diketahui bahwa nilai minimum sebesar Rp16.056,00 dan nilai maksimum sebesar Rp568.524,00. Nilai rata-rata adalah Rp151.782,7219 dan standar deviasi adalah Rp133.869,2307.

Laba

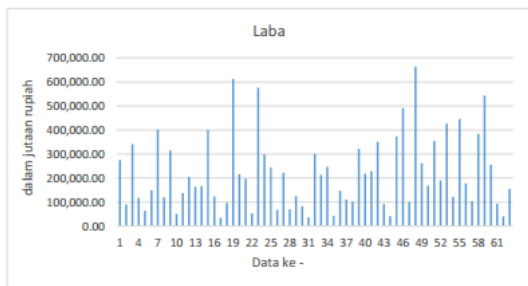
Dalam penelitian ini laba merupakan variabel terikat (Y). Laba akan diperoleh apabila hasil penjualan lebih besar dari biaya. Laba bukan saja sering digunakan

sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan tetapi juga sebagai informasi dalam penentuan kebijakan investasi. Berikut adalah gambaran data sampel laba perusahaan asuransi umum tahun 2007-2016.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Data Sampel Laba

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba	63	34,193.00	663,122.00	219,371.2317	153,525.7612
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Lampiran 1 diolah dengan SPSS 20.



Sumber: Lampiran 1 diolah dalam bentuk grafik.

Gambar 4.4
Grafik Data Sampel Laba

Berdasarkan tabel dan gambar di atas mengenai data sampel laba diketahui bahwa nilai minimum sebesar Rp34.193,90 dan nilai maksimum sebesar Rp663.122,00. Nilai rata-rata adalah Rp219.371,2317 dan standar deviasi adalah Rp153.525,7612.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah dan membuktikan hipotesis dengan jenis analisis data yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini data variabel baik pendapatan premi bruto (X1), beban klaim bruto (X2), hasil investasi (X3), maupun laba (Y) perusahaan asuransi umum semuanya dalam bentuk satuan juta rupiah. Analisis ini menggunakan alat bantu program statistika komputer SPSS 20.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pengaruh pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi umum dengan menggunakan regresi linier berganda. Dalam regresi

linier berganda, asumsi error (ei) dan variabel terikat (Y) berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Syarat yang harus dipenuhi adalah berdistribusi normal. Uji normalitas ini akan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 4.5
Output Uji Normalitas Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		laba
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	219,371.2317
	Std. Deviation	153,525.7612
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dalam mengambil keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada Asymp. Sig (2-tailed). Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal sebaliknya jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan output uji normalitas pada tabel 4.5 diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.296 (lebih besar dari 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Y) berdistribusi normal.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Tabel 4.6
Output Regresi Linier Berganda X1, X2, X3 dan Y

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	67,745.416	21,426.440			3.162	.002
1 premi	.025	.018	.192		1.350	.182
klaim	-.027	.036	-.105		-.753	.454
investasi	.870	.096	.759		9.098	.000

a. Dependent Variable: laba

Berdasarkan output regresi pada tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_i = 67.745,416 + 0,025X_1 - 0,027X_2 + 0,870X_3 + e_i$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 67.745,416 berarti jika variabel pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi bernilai nol, maka laba akan bernilai Rp67.745.416.000,00.
- Nilai koefisien regresi variabel pendapatan premi bruto (X_1) bernilai positif yaitu 0,025. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pendapatan premi bruto sebesar satu juta maka laba akan meningkat sebesar 0,025 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel beban klaim bruto (X_2) bernilai negatif yaitu $-0,027$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan beban klaim bruto sebesar satu juta maka laba akan menurun sebesar 0,027 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel hasil investasi (X_3) bernilai positif yaitu 0,870. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan hasil investasi sebesar satu juta maka laba akan meningkat sebesar 0,870 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain nilainya tetap.

Uji Normalitas Residual

Penggunaan model regresi dalam memprediksi akan menghasilkan beda/penyimpangan (error) yaitu selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan (taksiran). Dalam regresi linier berganda, asumsi error (e_i) dan variabel terikat (Y) berdistribusi normal, sehingga uji normalitas residual

digunakan untuk menguji apakah nilai residual (error) yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual ini menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas residual dapat dilihat pada output di bawah ini:

Tabel 4.7
Output Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	91,772,23541
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal sebaliknya jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan output uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.144 (lebih besar dari 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah beda/penyimpangan (error) dalam data periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- $dU < DW < (4-dU)$ artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < dL$ atau $DW > (4-dL)$ artinya terjadi autokorelasi.
- $dL < DW < dU$ atau $(4-dU) < DW < (4-dL)$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Nilai dU (Durbin Upper) dan dL (Durbin Lower) dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

Tabel 4.8
Output Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	.625	94,076.49952	2.240

a. Predictors: (Constant), investasi, klaim, premi
b. Dependent Variable: laba

Nilai signifikansi 5%, $n = 63$, $k = 3$ maka diperoleh nilai $dU = 1.6932$, nilai $dL = 1.4943$. Jadi nilai $(4-dU) = 2.3068$ dan $(4-dL) = 2.5057$. Pada output uji autokorelasi diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.240. Jika dibuat secara ringkas $1.6932 < 2.240 < 2.3068$ dimana syarat $dU < DW < (4-dU)$ terpenuhi. Kesimpulan dalam uji ini adalah tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.9
Output Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,684.351	14,710.161		1.746	.086
1 premi	.020	.013	.357	1.620	.110
klaim	-.019	.025	-.171	-.789	.433
investasi	.115	.066	.227	1.751	.085

a. Dependent Variable: ABS_RES

Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual didapat lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan output uji Glejser diperoleh nilai signifikansi secara berurutan antara variabel pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi dengan absolute residualnya yaitu sebesar 0.110, 0.433, dan 0.085 yang berarti nilai signifikansi ini lebih dari 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.10
Output Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	67,745.416	21,426.440		3.162	.002		
1 premi	.025	.018	.192	1.350	.182	.301	3.327
klaim	-.027	.036	-.105	-.753	.452	.309	3.234
investasi	.070	.096	.759	9.098	.000	.871	1.149

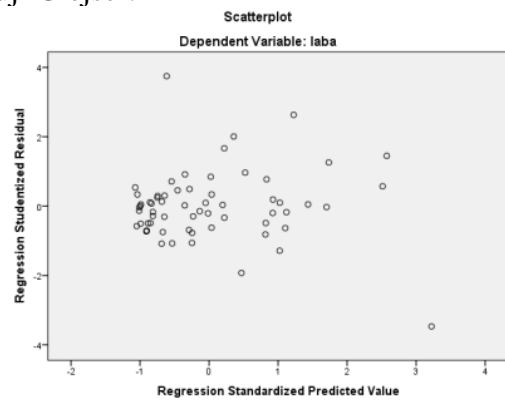
a. Dependent Variable: laba

Hasil pada uji multikolinearitas dapat dilihat dari Collinearity Statistics. Syarat model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah jika Tolerance Value > 0.1 dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan output di atas diperoleh Tolerance Value pendapatan premi bruto sebesar 0.301, beban klaim bruto sebesar 0.309, dan hasil investasi sebesar 0.871, dimana ketiga nilai tersebut sesuai dengan syarat yaitu Tolerance Value > 0.1 , sedangkan untuk nilai VIF pendapatan premi bruto sebesar 3.327, beban klaim bruto sebesar 3.234, dan hasil investasi sebesar 1.149, dimana ketiga nilai juga sesuai dengan syarat yaitu VIF < 10 .

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah beda/penyimpangan (error) pada data penelitian memiliki varian residual yang sama atau tidak. Uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi (scatterplot) dan menggunakan metode uji Glejser.



Gambar 4.5
Output grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa grafik scatterplot membentuk pola yang tidak jelas dimana titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Tabel 4.11
Output Uji Linieritas X_1 dan Y

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1.450E+12	60	24,168,930,901	4.310	.206
Between Groups	2.056E+11	1	2.056E+11	36.665	.026
Linearity					
Deviation from Linearity	1.245E+12	59	21,094,131,855	3.762	.233
Within Groups	11,214,025,661	2	5,607,012,830		
Total	1.461E+12	62			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih dari 0.05. Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0.233, karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendapatan premi bruto (X_1) dan laba (Y) memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.12
Output Uji Linieritas X_2 dan Y

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1.459E+12	61	23,920,877,802	10.991	.236
Between Groups	1.286E+11	1	1.286E+12	59.095	.082
Linearity					
Deviation from Linearity	1.331E+12	60	22,176,054,326	10.190	.245
Within Groups	2,176,333,819	1	2,176,333,819		
Total	1.461E+12	62			

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0.245, karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel beban klaim bruto (X_2) dan laba (Y) memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.13
Output Uji Linieritas X_3 dan Y

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1.461E+12	61	23,942,815,338	28.566	.148
Between Groups	9.201E+11	1	9.201E+11	1097.759	.019
Linearity					
Deviation from Linearity	5.404E+11	60	9,007,192,192	10.747	.239
Within Groups	838,144,153.1	1	838,144,153.1		
Total	1.461E+12	62			

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0.239, karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel hasil investasi (X_3) dan laba (Y) memiliki hubungan yang linear.

Uji Korelasi

1. Korelasi Product Moment

Uji korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.14
Output Analisis Korelasi Product Moment

Correlations				
	premi	klaim	investasi	laba
Pearson Correlation	1	.831**	.357**	.375**
Sig. (2-tailed)		.000	.004	.002
N	63	63	63	63
Pearson Correlation	.831**	1	.320*	.297*
Sig. (2-tailed)	.000		.011	.018
N	63	63	63	63
Pearson Correlation	.357**	.320*	1	.793**
Sig. (2-tailed)	.004	.011		.000
N	63	63	63	63
Pearson Correlation	.375**	.297*	.793**	1
Sig. (2-tailed)	.002	.018	.000	
N	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output Korelasi Product Moment antara pendapatan premi bruto (X_1), beban klaim bruto (X_2), dan hasil investasi (X_3) terhadap laba (Y) diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Korelasi antara X_1 dengan Y diperoleh nilai koefisien sebesar 0.375, karena nilai koefisien mendekati nol dapat disimpulkan bahwa antara pendapatan premi bruto dengan laba memiliki hubungan lemah. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan positif antara variabel X_1 dan Y yaitu jika pendapatan premi bruto meningkat, maka laba akan meningkat, sebaliknya jika pendapatan premi bruto

menurun, maka laba akan menurun. Selain itu, dari output diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana signifikansi < 0.05 maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel.

b. Korelasi antara X2 dengan Y diperoleh nilai koefisien sebesar 0.297, karena nilai koefisien mendekati nol dapat disimpulkan bahwa antara beban klaim bruto dengan laba memiliki hubungan yang lemah. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan positif antara variabel X2 dan Y yaitu jika beban klaim bruto meningkat maka laba akan meningkat, sebaliknya jika beban klaim bruto menurun maka laba akan menurun. Selain itu, dari output diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.018 dimana signifikansi < 0.05 maka diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel.

b. Korelasi antara X3 dengan Y diperoleh nilai koefisien sebesar 0.793, karena nilai koefisien mendekati satu dapat disimpulkan bahwa antara hasil investasi dengan laba memiliki hubungan yang kuat. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan positif antara variabel X3 dan Y yaitu jika hasil investasi meningkat maka laba akan meningkat, sebaliknya jika hasil investasi menurun maka laba akan menurun. Selain itu, dari output diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana signifikansi < 0.05 maka diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel.

Korelasi Ganda

Korelasi berganda (multiple correlation) adalah korelasi antar dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15
Output Uji Korelasi Ganda

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^b	.643	.625	94,076.49952	2.240

a. Predictors: (Constant), investasi, klaim, premi
b. Dependent Variable: laba

R adalah nilai korelasi berganda. Berdasarkan output uji korelasi berganda diperoleh nilai sebesar 0.802 dimana nilainya mendekati satu. Hal ini berarti adanya hubungan yang positif dan kuat antara pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi terhadap laba.

Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan terikat, dimana salah satu variabel bebasnya dibuat tetap/dikendalikan

Tabel 4.16
Output Uji Korelasi Parsial

Model	Coefficients ^a					Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	67,745.416	21,426.440		3.162	.002		
	premi	.025	.018	.192	1.350	.182	.375	.173
	klaim	-.027	.036	-.105	-.753	.454	.297	-.098
	investasi	.870	.095	.759	9.098	.000	.793	.764

a. Dependent Variable: laba

Berdasarkan output uji korelasi parsial di atas diketahui bahwa korelasi parsial antara pendapatan premi bruto (X1), beban klaim bruto (X2), dan hasil investasi (X3) terhadap laba (Y) sehingga diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

a. Korelasi parsial antara pendapatan premi bruto dengan laba sebesar 0.173 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan sangat lemah antara variabel artinya apabila nilai pendapatan premi bruto ditingkatkan maka akan meningkatkan nilai laba, dan sebaliknya apabila nilai pendapatan premi bruto diturunkan maka akan menurunkan nilai laba.

b. Korelasi parsial antara beban klaim bruto dengan laba sebesar -0.098 menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan sangat lemah antara variabel artinya apabila nilai beban klaim bruto ditingkatkan maka akan

menurunkan nilai laba, dan sebaliknya apabila nilai beban klaim bruto diturunkan maka akan meningkatkan nilai laba.

- c. Korelasi parsial antara hasil investasi dengan laba sebesar 0.764 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan kuat antara variabel artinya apabila nilai hasil investasi ditingkatkan maka akan meningkatkan nilai laba, dan sebaliknya apabila nilai hasil investasi diturunkan maka akan menurunkan nilai laba.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas (X1, X2, X3) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.17
Output Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67,745.416	21,426.440		3.162	.002
1 premi	.025	.018	.192	1.350	.182
klaim	-.027	.036	-.105	-.753	.454
investasi	.870	.096	.759	9.098	.000

a. Dependent Variable: laba

Ketentuan untuk pengambilan keputusan adalah

- 1. thitung > ttabel maka H0 ditolak.
- thitung < ttabel maka H0 diterima.
- Hipotesis 1 : Pengaruh pendapatan premi bruto (X1) terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum. H0: $\beta_1 = 0$ Pendapatan premi bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum. H1: $\beta_1 \neq 0$ Pendapatan premi bruto berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum. Berdasarkan tabel 4.17, nilai thitung variabel pendapatan premi bruto (X1) sebesar 1.350 dan ttabel sebesar 2.00172. Dalam bukunya, Duwi Priyatno (2017:184) menuliskan bahwa derajat kebebasan dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$ sehingga diperoleh $df = n - k - 1 = 63 - 4 - 1 = 58$, dengan $1.350 < 2.00172$ (thitung < ttabel), artinya H0 : $\beta_1 = 0$ diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan premi bruto (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum.

Jika menggunakan tingkat probabilita (α) = 0.1 diperoleh nilai ttabel sebesar 1.67155 dengan nilai derajat kebebasan (df) yang sama maka $1.350 < 1.67155$ (thitung < ttabel). Hal ini berarti H0: $\beta_1 = 0$ diterima, sehingga memiliki kesimpulan yang sama dengan tingkat probabilita (α) = 0.05 yaitu bahwa secara parsial pendapatan premi bruto (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum. Hipotesis 3 : Pengaruh hasil investasi (X3) terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum. H0: $\beta_3 = 0$ Hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap labaperusahaan asuransi umum. H0: $\beta_3 \neq 0$ Hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum. Berdasarkan tabel 4.17, nilai thitung variabel hasil investasi (X3) sebesar

9.098 dan ttabel sebesar 2.00172. Dalam bukunya, Duwi Priyatno (2017:184) menuliskan bahwa derajat kebebasan dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$ sehingga diperoleh $df = n - k - 1 = 63 - 4 - 1 = 58$, dengan $9.098 > 2.00172$ (thitung > ttabel), artinya H0: $\beta_3 \neq 0$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial hasil investasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum.

Jika menggunakan tingkat probabilita (α) = 0.01 diperoleh nilai ttabel sebesar 2.66329 dengan nilai derajat kebebasan (df) yang sama maka $9.098 > 2.66329$ (thitung > ttabel). Hal ini berarti H1: $\beta_3 \neq 0$ diterima, sehingga memiliki kesimpulan yang sama dengan tingkat probabilita (α) = 0.05 yaitu bahwa secara parsial hasil investasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama variabel bebas (X_1, X_2, X_3) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.18
Output Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.392E+11	3	3.131E+11	35.372	.000 ^b
Residual	5.222E+11	59	8,850,387,761		
Total	1.461E+12	62			

a. Dependent Variable: laba

b. Predictors: (Constant), investasi, klaim, premi

Ketentuan untuk pengambilan keputusan, yaitu

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Hipotesis 4 : Pengaruh pendapatan premi bruto (X_1), bebanklaim bruto (X_2), dan hasil investasi (X_3) terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ Pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum.

$H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ Pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap labaperusahaan asuransi umum.

Tabel 4.18 menunjukkan F_{hitung} sebesar 35.372, dan F tabel sebesar 2.76. Dalam bukunya, Duwi Priyatno (2017:180) menuliskan bahwa rumus derajat kebebasan 1 = $k - 1$ dan derajat kebebasan 2 = $n - k$ sehingga diperoleh $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 63 - 4 = 59$, maka $35.372 > 2.76$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), artinya $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ diterima dan disimpulkan bahwa secara bersama pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum. Jika menggunakan tingkat probabilita (α) = 0.01 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4.13 dengan df_1 dan df_2 sama, maka $35.372 > 4.13$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) hal ini berarti $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ diterima, sehingga memiliki kesimpulan bahwa dengan tingkat probabilita (α) = 0.01 yaitu

bahwa secara bersama pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi berpengaruh sangat signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum (Y).

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.19
Output Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	.625	94,076.49952	2.240

a. Predictors: (Constant), investasi, klaim, premi

b. Dependent Variable: laba

Berdasarkan tabel 4.19, Koefisien Determinasi (R^2) dengan rumus seperti pada 3.13 yaitu $R^2 = R \text{ Square} \times 100\% = (0.643) \times 100\% = 64.3\%$

Hasil ini berarti bahwa kontribusi pendapatan premi bruto (X_1), beban klaim bruto (X_2), dan hasil investasi (X_3) terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum adalah sebesar 64.3% dan sisanya sebesar 35.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan data sampel yang diperoleh dan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Premi Bruto (X_1) terhadap Laba (Y) Perusahaan Asuransi Umum. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $1.350 < 2.00172$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka $H_0: \beta_1 = 0$ diterima dengan kesimpulan bahwa secara parsial variabel pendapatan premi bruto (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel laba (Y).

Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang ada mengingat bahwa pendapatan premi bruto merupakan pendapatan utama bagi perusahaan asuransi dimana premi tersebut terdiri dari premi neto ditambah beban risiko, beban operasional, administrasi dan juga keuntungan perusahaan.

Dalam hal menerima risiko baru dari para calon tertanggungnya para underwriter harus menganalisis seberapa besar tingkat risiko tersebut, apabila risiko yang diaksepi terlalu besar maka dapat membahayakan perusahaan. Meningkatnya pendapatan premi bruto setiap periodenya dapat membantu perusahaan untuk dapat terus mengelola perusahaan dan mengembangkan bisnis perusahaannya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial pendapatan premi bruto tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi umum. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi yaitu bahwa Class of Business setiap perusahaan asuransi umum berbeda-beda. Ada perusahaan yang tidak memiliki kelas bisnis seperti yang dijalankan oleh perusahaan asuransi umum lain. Perbedaan kelas bisnis yang dijalankan ini tentunya juga mempengaruhi jumlah pendapatan premi bruto yang diterima perusahaan secara keseluruhan. Semakin banyak kelas bisnis yang dijalankan tentu jumlah pendapatan premi bruto yang diperoleh perusahaan semakin banyak. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan yang nilai preminya hampir sama dengan nilai klaimnya, sehingga nilai preminya tidak dapat memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan. Penetapan gross rate premium dalam kelas bisnis tertentu berbeda di setiap perusahaan asuransi umum. Berdasarkan pengalaman data masa lalu tentang besarnya klaim dan frekuensi klaim maka perusahaan asuransi dapat menghitung tarif premi. Gross rate premium ditentukan sekompetitif mungkin agar dapat menarik banyak tertanggung namun tidak merugikan perusahaan.

2. Pengaruh Beban Klaim Bruto (X_2) terhadap Laba (Y) Perusahaan Asuransi Umum. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $-0.753 < 2.00172$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka $H_0: \beta_2 = 0$ diterima

dengan kesimpulan bahwa secara parsial variabel beban klaim bruto (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel laba (Y).

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada seperti yang diketahui bahwa beban klaim bruto merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan asuransi sebagai bagian dari kewajiban imbal balik dimana tertanggung sudah membayar premi dan penanggung harus membayarkan ganti rugi sesuai syarat dan kondisi yang ada di dalam polis, sehingga apabila beban klaim bruto meningkat maka akan menurunkan jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan asuransi umum.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial beban klaim bruto tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi umum. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi yaitu bahwa banyaknya jumlah beban klaim yang dibayarkan setiap perusahaan berbeda-beda. Sama halnya dengan pendapatan premi bruto yang mungkin dipengaruhi oleh kelas bisnis yang berbeda-beda di setiap perusahaan, beban klaim bruto pun seperti itu. Semakin banyak kelas bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan asuransi umum maka akan semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan asuransi umum tersebut mendapat sedikit keuntungan, namun bukan berarti bahwa perusahaan

asuransi umum dengan kelas bisnis sedikit akan menerima keuntungan yang banyak dibandingkan dengan perusahaan asuransi umum lain.

3. Pengaruh Hasil Investasi (X_3) terhadap Laba (Y) Perusahaan Asuransi Umum. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $9.098 > 2.00172$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka $H_1: \beta_3 \neq 0$ diterima dengan kesimpulan bahwa secara parsial variabel hasil investasi (X_3) berpengaruh terhadap laba (Y).

Hal ini sejalan dengan teori yang ada. Investasi (investment) adalah aliran yang

meningkatkan persediaan modal. Investasi dapat dilakukan oleh individu dan lembaga dengan tujuan untuk memperoleh pengembalian (return) investasi. Setiap investasi mengandung risiko yang berbeda-beda dari mulai risiko yang kecil sampai risiko yang besar. Pengembalian (return) adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dana yang diinvestasikan maka akan semakin besar nilai laba yang akan diperoleh perusahaan.

Namun kegiatan berinvestasi ini harus dilakukan dengan pertimbangan khusus mana saja instrument yang akan menghasilkan return yang maksimal dan juga harus sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh OJK, sehingga dalam hal ini peran manager investasi penting. Hal ini memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan asuransi di masa yang akan datang dimana dapat menambah aset perusahaan. Selain itu, hasil investasi dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya apabila suatu saat jumlah kewajiban yang harus dibayarkan ternyata cukup besar dan juga dapat dipergunakan sebagai biaya operasional perusahaan.

4. Pengaruh Pendapatan Premi Bruto (X_1), Beban Klaim Bruto (X_2), dan Hasil Investasi (X_3) terhadap Laba (Y) Perusahaan Asuransi

Umum. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $35.372 > 2.76$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ diterima dengan kesimpulan bahwa secara simultan variabel pendapatan premi bruto (X_1), beban klaim bruto (X_2), dan hasil investasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel laba (Y).

5. Besarnya kontribusi pendapatan premi bruto (X_1), beban klaim bruto (X_2), dan hasil investasi (X_3) terhadap laba (Y) perusahaan asuransi umum adalah sebesar 64.3% sedangkan sisanya

sebesar 35.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui

K. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial pendapatan premi bruto tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi umum. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dimana diperoleh nilai $1.350 < 2.00172$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 hipotesis pertama diterima.
2. Secara parsial beban klaim bruto tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi umum. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dimana diperoleh nilai $-0.753 < 2.00172$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 hipotesis kedua diterima.
3. Secara parsial hasil investasi berpengaruh sangat signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum. Hal ini dibuktikan dari uji t dimana diperoleh nilai $9.098 > 2.00172$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_1 hipotesis ketiga diterima.
4. Secara simultan pendapatan premi bruto, beban klaim bruto dan hasil investasi berpengaruh sangat signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dimana diperoleh nilai $35.372 > 2.76$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_1 hipotesis keempat diterima.

L. SARAN

Keterbatasan, rekomendasi, dan saran dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2007 - 2016 sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis perusahaan asuransi lain seperti perusahaan asuransi jiwa ataupun perusahaan asuransi syariah.
2. Periode penelitian ini terbatas dari tahun 2007-2016 sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian lebih dari 10 tahun karena mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik jika rentang waktunya lebih lama.
3. Penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan asuransi umum di Indonesia sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada objek satu perusahaan asuransi umum dengan menggunakan data laporan keuangan per triwulan ataupun per semester untuk dapat memberi kan hasil yang lebih akurat.
4. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel saja, yaitu pendapatan premi bruto, beban klaim bruto, dan hasil investasi. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lainnya yang memiliki hubungan dengan laba sehingga dapat diketahui lebih lagi variabel apa saja yang memiliki pengaruh terhadap laba dan hasilnya dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi perusahaan asuransi umum dalam menjalankan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan:

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 28 Akuntansi Asuransi Kerugian.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 71/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 1997 Tentang Dokumen Perusahaan
- Buku:
- Ahmad, Kamaruddin. (2004). Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ali, Hasyim. dan Subekti, Agustinus. (2002). Kamus Asuransi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayat, Safri. (1996). Kamus Praktis Asuransi. Jakarta: Erlangga.
- Ayat, Safri. (2012). Pengantar Asuransi. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti.
- Ayat, Safri. (2014). Asuransi Properti dan Gangguan Usaha. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti.
- Case, Karl. E. dan Fair, Ray. C. (2006). Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid I Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Cochran, W., 1977, Sampling Techniques 3rd Wd. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Darmawi, Herman. (2006). Manajemen Asuransi. Jakarta: Bumi Aksara.

- Harsono, Sonni Dwi. (1993). *Manajemen Badan Usaha Asuransi*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Ilmu Asuransi (Jakarta Insurance Institute).
- Hasan, Iqbal. (2017). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Putri, Wika Harisa. dan Sunyoto, Danang. (2017). *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Regala, Bella P., dkk. (2006). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Salim, Abbas. (2007). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, Sentosa. (2014). *Hukum Asuransi*. Bandung: Nuansa Amalia.
- Sensi, Ludovicus. (2006). *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian*. Jakarta: PT Prima Mitra Edukarya.
- Siamat, Dahlan. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tejada. Jeffry J., and Punzalan. Joyce Raymond B. (2012). On the Misuse of Slovin's Formula. *The Philippine Statistician*, Vol. 61, No. 1, page 129-136.
- Web:
https://id.wikipedia.org/wiki/Efek_Beragun_Aset (diakses pada 10 Maret 2018)
- <https://www.cekaja.com/deposito-berjangka> (diakses pada 10 Maret 2018)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sertifikat_deposito (diakses pada 10 Maret 2018)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Reksadana> (diakses pada 10 Maret 2018)
- Sumber Lain:
Otoritas Jasa Keuangan. (2007). *Statistik Perasuransian Tahun 2006*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2008). *Statistik Perasuransian Tahun 2007*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2009). *Statistik Perasuransian Tahun 2008*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2010). *Statistik Perasuransian Tahun 2009*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2011). *Statistik Perasuransian Tahun 2010*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2012). *Statistik Perasuransian Tahun 2011*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Statistik Perasuransian Tahun 2012*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Statistik Perasuransian Tahun 2013. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Statistik Perasuransian Tahun 2014. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Statistik Perasuransian Tahun 2015. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.